

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai *self efficacy*, gender, latar belakang profesi orang tua dan latar belakang pendidikan dilakukan di Pasar Baru Cikarang, yang berlokasi di Jalan RE. Martadinata Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Pasar ini termasuk kedalam Pasar Tradisional. Pasar Baru Cikarang berdiri sejak tahun 1994, yang merupakan Pasar sentral pertama di Cikarang Utara yang menawarkan barang pakaian jadi.

Di Pasar ini terdapat pedagang yang menjual pakaian jadi secara eceran dengan menawarkan pakaian jadi dengan berbagai macam model. Barang tersebut tidak dibuat sendiri oleh para pedagang pakaian jadi melainkan mereka membeli lagi dari distributor lain, lalu dijual kembali.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah para pemilik toko pakaian jadi di Pasar Baru Cikarang. Pakaian jadi mulai dari *trousers* (celana panjang), *blouses* (blus untuk wanita), *dresses* (rok, gaun, pakaian) *shirts* (kemeja), sampai dengan gamis, dan baju anak kecil.

3.1.3 Waktu Penelitian

Peneliti telah terlebih dahulu melakukan wawancara serta observasi pra riset pada bulan Februari 2012 untuk melihat gambaran jumlah dari pemilik toko pakaian jadi di Pasar Baru Cikarang, serta untuk mengetahui gambaran perbandingan dari jumlah pengusaha pakaian jadi berdasarkan *self efficacy*, gender, latar belakang profesi orang tua dan latar belakang pendidikan. Kemudian, dimulai pada bulan Maret 2012, peneliti akan melaksanakan penelitian lanjutan.

3.1.4 Batasan Penelitian

Batas-batas penelitian ini adalah:

1. Responden yang dipilih adalah para pemilik toko pakaian di Pasar Baru Cikarang.
2. Kriteria latar belakang profesi orang tua berwirausaha adalah jika salah satu dari ibu atau bapak yang memiliki usaha sendiri, dengan jenis usaha apapun.
3. Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan secara formal baik ditingkat SMA, Perguruan Tinggi ataupun yang sederajat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dan komparatif. metode deskriptif merupakan penelitian merupakan pendekatan dengan *cross-sectional* yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis mendalam. Penelitian deskriptif dilakukan karena timbulnya beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian epimologis.

Menurut Nazir, (2009 : 54). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Bentuk pertanyaan dari penelitian ini berkaitan dengan adanya masalah, luasnya masalah dan pentingnya masalah berdasarkan variabel orang, tempat dan waktu untuk mendeskripsikan subjek studi. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, sehingga akhirnya dapat membantu dalam penelitian teori baru atau memperkuat teori lama.

Menurut Nazir, (2009:60). Metode komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun suatu fenomena tertentu, jangkauan waktu adalah sekarang. Metode penelitian

komparatif bersifat *ex post facto* adalah data dikumpulkan semua setelah kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 *Self Efficacy*

Dalam penelitian ini adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan kemampuan individu untuk mencapai suatu hasil sesuai tujuannya. Adapun indikator dalam *self efficacy* menurut Bandura dalam Benedicta (2007:28) adalah:

1. Percaya diri terhadap kemampuannya
2. Menyukai tantangan
3. Suka mencari situasi atau suasana baru.
4. Tekun menyelesaikan pekerjaan
5. Meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan
6. Memiliki komitmen terhadap dirinya
7. Mempunyai keyakinan dapat mengontrol stressor atau ancaman

3.3.2 Gender

Dalam penelitian ini adalah perbedaan gender antara pria dan wanita. Sebelumnya telah dijelaskan oleh Scarbough dalam Suryana (2006: 99) bahwa kebanyakan wanita membuka usaha kecil hanya sekedar membantu perekonomian keluarga, karena tugas utama wanita yaitu mengurus rumah tangga bukan mencari penghasilan, alasan wanita dan pria berbeda dalam wirausaha, salah satu alasan wanita berwirausaha yaitu mereka ingin membantu perekonomian rumah tangga. Indikator yang dapat dibedakan dalam variabel gender adalah:

1. Pria
2. Wanita

3.3.3 Latar Belakang Profesi Orang Tua

Dalam penelitian ini adalah latar belakang profesi orang tua sebagai wirausaha. menurut Duchesnau dalam Benedicta (2003:18) bahwa wirausaha yang berhasil mereka yang dibesarkan orangtua, yang juga wirausaha karena mereka memiliki pengalaman yang luas dalam usaha. Indikator variabel latar belakang profesi orang tua sebagai berikut:

1. Pengusaha pakaian jadi yang orang tuanya berwirausaha
2. Pengusaha pakaian jadi yang orang tuanya bukan berwirausaha

3.3.4 Latar Belakang Pendidikan

Dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan. Menurut Alma dalam Benedicta (2003:6) mengemukakan bahwa pendidikan formal dan bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil, oleh sebab itu dikatakan *entrepreneur are not born – they develop*. Indikator variabel dari latar belakang pendidikan adalah:

1. Pengusaha pakaian jadi yang memiliki latar belakang pendidikan.
2. Pengusaha pakaian jadi yang tidak mendapatkan latar belakang pendidikan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel		Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Self Efficacy</i>	<i>Self Efficacy</i> suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. (Bandura dalam Benedicta 2007:24)	1. Generalisasi (<i>Generality</i>)	1. Percaya diri 2. Menyukai tantangan 3. Menyukai suasana baru	Interval 7 poin	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10
		2. Kekuatan (<i>Strenght</i>)	1. Tekun 2. Meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan	Interval 7 poin	11,12,13 14,15,16
		3. Tingkat (<i>Level</i>)	1. Memiliki komitmen 2. Mempunyai keyakinan dapat mengontrol <i>stressor</i> atau	Interval 7 poin	17,18,19 20,21

			ancaman.		
Gender	Pria yang menjadi wirausaha lebih memilih karir untuk menghasilkan uang, sementara wanita pengusaha agar pekerjaan dan keluarga seimbang. (Barbato 2003:19)		1. Pria 2. Wanita	Nominal	
Latar belakang profesi orang tua	Wirausaha yang memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha, kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil, sifat kemandirian yang kemudian mendorong mereka mendirikan usaha sendiri. (Staw 2003:13)		1. Pengusaha pakaian jadi yang orang tuanya berwirausaha. 2. Pengusaha pakaian jadi yang orang tuanya bukan wirausaha	Nominal	
Latar belakang pendidikan	orang berpendidikan tinggi cenderung lebih berhasil dibanding dengan wirausaha yang berpendidikan rendah. (Kim, 2003:8)		1. Pengusaha pakaian jadi yang memiliki latar belakang pendidikan 2. Pengusaha pakaian jadi yang tidak mendapatkan latar belakang pendidikan	Nominal	

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.3.5 Skala Penelitian

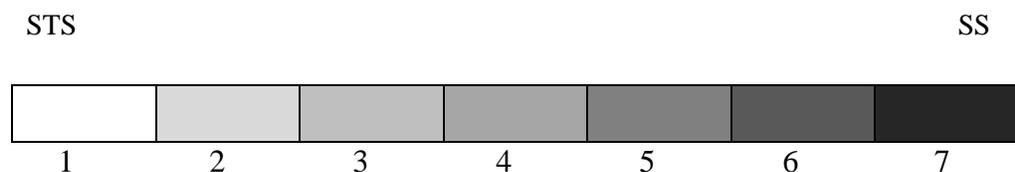
Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala interval.

Skala interval digunakan ketika tanggapan dari berbagai *item* pertanyaan yang mengukur variabel dapat dinyatakan menjadi skala lima poin (atau tujuh poin,

ataupun beberapa nomor lain) yang kemudian dapat dijumlahkan antar *itemnya* (Sekaran, 2002:191).

Teknik pembuatan skala yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*). *Rating scale* memiliki berbagai kategori tanggapan dan digunakan untuk mendapatkan tanggapan yang berkaitan dengan objek, kejadian, ataupun individu (Sekaran, 2002 : 196).

Jenis *rating scale* yang digunakan pada penelitian merupakan *numeric scale*. Skala numerik dapat digunakan dengan menggunakan skala lima poin ataupun skala tujuh poin. Peneliti memakai skala 7 poin adapun gambar ilustrasinya sebagai berikut:



Gambar 3.1

Ilustrasi Skala Interval 7 poin

Sumber: Buku Riset Sumber Daya Manusia (2005:71)

Keterangan gambar :

STS = Sangat Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:55) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua pedagang pakaian jadi yang memiliki toko di Pasar Baru Cikarang. Jumlah populasi pedagang eceran yang ada di Pasar Baru Cikarang berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan dalam pra riset, yaitu berjumlah 105 orang, yang terdiri dari 43 pria dan 62 wanita, 58 pedagang pakaian jadi yang memiliki orang tua berprofesi sebagai wirausaha, dan 47 pedagang pakaian jadi yang orang tuanya tidak berprofesi sebagai wirausaha, serta 42 yang memiliki pendidikan *entrepreneur* dan 63 yang tidak memiliki *entrepreneur*.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dapat diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling berstrata (*proportional stratified random sampling*). menurut Sugiarto, (2000:117)

Proportional stratified random sampling merupakan bagian dari teknik *probability sampling*. Penarikan sampel berstrata ini dilakukan dengan mengambil sampel acak sederhana dari setiap strata populasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pada penarikan sampel acak berstrata populasinya disekat-sekat menjadi beberapa grup yang disebut strata. Setiap strata memiliki elemen yang relative homogen akibatnya antar strata nya menjadi heterogen.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{105}{1 + 105 (0.05)^2} \\ &= 83,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode slovin maka penelitian ini menggunakan 83 orang sebagai sampel penelitian.

Kemudian selanjutnya, dari hasil sampel sebesar 83, kita lakukan pengelompokan strata menggunakan metode *proportional stratified random sampling* yang dibedakan berdasarkan gender, serta latar belakang profesi orang tua, sehingga didapatkan jumlah sampel yang representatif.

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Latar Belakang Profesi	Pengusaha	Non- pengusaha
Orang Tua	$(58/105) \times 83 = 46$ orang	$(47/105) \times 83 = 37$ orang
Gender	Pria	Wanita
	$(43/105) \times 83 = 34$ orang	$(62/105) \times 83 = 49$ orang
Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan	Tidak Mendapatkan Pendidikan
	$(42/105) \times 83 = 31$ orang	$(63/105 \times 83) = 52$ orang
Latar Belakang Profesi	Pria - Wirausaha	Pria - Non Wirausaha
Orang Tua - Gender	$(46/83) \times 34 = 19$ orang	$(37/83) \times 34 = 15$ orang
	Wanita - Wirausaha	Wanita-Non Wirausaha
	$(46/83) \times 49 = 27$ orang	$(37/83) \times 49 = 22$ orang
Latar Belakang Pendidikan - Gender	Pria- Latar Belakang Pendidikan	Pria-Non Pendidikan
	$(33/83) \times 34 = 13$ orang	$(63/83) \times 34 = 21$ orang
	Wanita - Latar Belakang Pendidikan	Wanita - Non Pendidikan

	$(33/83) \times 49 = 18$ orang	$(63/83 \times 49) = 31$ orang
--	--------------------------------	--------------------------------

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Pada penelitian ini peneliti memakai data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2008:60) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung. Adapun cara yang dipakai peneliti dalam memakai data primer sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono (2008:61). Peneliti secara langsung mewawancarai para responden secara tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan kepada para responden tidak secara sistematis.

2. Observasi

Suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan mengamati sebuah fenomena untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2008:62). Peneliti hanya mengamati objek penelitian, hasil pengamatan tersebut dicatat untuk informasi dalam penelitian.

3. Kuisisioner

Menurut Sugiyono, (2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala, kuisisioner merupakan suatu instrument penelitian yang terdiri serangkaian pertanyaan dan meminta untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:75) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari prariset sendiri. dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder untuk pengambilan data banyaknya para pedagang di Indonesia, data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), selain itu peneliti telah mengambil sumber atau informasi melalui buku serta jaringan situs internet untuk menambah informasi dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006:57) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total variabel

Jika nilai signifikansi (P-Value) > 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (P-Value) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Suatu alat ukur yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena alat ukur tersebut sudah baik. Alat ukur yang baik tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, alat ukur yang reliabel akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. validitas dan reabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliable maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak valid dan reliable (Sugiono 2007:137)

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. (Sugiono 2007:138)

Penghitungan uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho: Data variabel yang dianalisis terdistribusi secara normal

Ha: Data variabel yang dianalisis tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Beda Dua Rata-Rata: Sampel Independen (t-test)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata atau biasa disebut nama uji-t (t-test) ataupun uji z (z-test). Tujuan dari uji beda dua rata-

rata ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan mean dari sampel pada populasi yang akan diteliti. (Sumadi, 2006:92).

Dalam uji hipotesis mengenai rata-rata dari dua populasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampel besar ($n_1 \geq 30$, $n_2 \geq 30$) dan sampel kecil ($n_1 < 30$ atau $n_2 < 30$). Jika jumlah sampel yang kita gunakan pada penelitian merupakan sampel kecil, maka kita bisa menggunakan uji t. Tetapi apabila sampel merupakan sampel besar, maka kita bisa menggunakan uji z. (Sugiyono, 2008:353).

Peneliti menggunakan t-test pada penelitian ini karena sampel yang dipakai berjumlah 83 responden.

- **Penulisan Hipotesis**

Penulisan hipotesis null dan hipotesis alternatif pada penelitian uji beda ini dituliskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Jika H_0 diterima, maka rata-rata dari kedua populasi adalah sama.

Sebaliknya, jika H_a diterima, maka rata-rata dari kedua populasi adalah berbeda

3.6.3.2 Test Statistik

Apabila populasi diasumsikan memiliki distribusi normal, maka test statistik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$z = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2| - d_0}{\sqrt{(\sigma_1^2 / n_1) + (\sigma_2^2 / n_2)}}$$

Jika σ_1^2 dan σ_2^2 tidak diketahui maka gunakan s_1^2 dan s_2^2

Keterangan :

z = nilai z hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel pertama

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel kedua

σ_1^2 = Varians populasi

s_1^2 = Varians sampel

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

3.6.3.3 Rejection Rule

a) Menggunakan p -value

Dengan menggunakan p -value, maka pedoman hipotesis untuk menerima atau menolak jika menggunakan hipotesis nol (H_0), yaitu:

- Tolak H_0 apabila p -value $< \alpha$.
- Terima H_0 apabila p -value $> \alpha$.

Sedangkan pedoman hipotesis untuk menerima atau menolak jika menggunakan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

- Terima H_a apabila p -value $< \alpha$.
- Tolak H_a apabila p -value $> \alpha$.

b) Menggunakan tes statistik

Dengan menggunakan tes statistik, maka pedoman hipotesis untuk menolak jika menggunakan hipotesis nol (H_0), yaitu:

- Tolak H_0 apabila $z > z_{\alpha/2}$

atau

- Tolak H_0 apabila $Z < -Z_{\alpha/2}$